

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Total Aset erat kaitannya dengan ukuran perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki total neraca besar, penyampaian laporan keuangan harus dipatuhi dengan ketat, sehingga periode audit akan lebih lama. Semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang dimilikinya. Jumlah data ini meningkatkan ruang lingkup audit, sehingga audit akhir laporan keuangan tahunan memakan waktu lama atau menunda audit. Manajer secara hati-hati merencanakan dan mengelola strategi penjualan untuk mencapai tujuan penjualan yang ditentukan dengan memperoleh jumlah aset yang diinginkan. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk memastikan bahwasanya rencana bisnis suatu organisasi dijalankan secara efektif dan efisien (Ariyanto, 2018).

Return on Assets dapat dipahami sebagai rasio yang memperlihatkan hasil suatu perusahaan relatif terhadap total aset yang digunakan. Dengan kata lain, rasio yang meningkat mencerminkan kinerja yang semakin optimal, karena perusahaan dinilai berkemampuan lebih baik ketika mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efisien guna memperoleh laba. (Kasmir, 2015). Pengembalian aset yang positif memperlihatkan bahwasanya % dari total aset digunakan dalam bisnis dan dapat menghasilkan % untung juga bagi perusahaan. Berbanding terbalik, bila return on total aset negatif, maka 4.444 perusahaan akan mengalami kerugian. Pendapatan yang tinggi berpotensi mempunyai pengaruhnya pada prospek positif perusahaan, sehingga mendorong meningkatnya minat investor pada saham. Kenaikan permintaan atas saham tersebut berdampak pada naiknya nilai perusahaan (Halimah dan Komariah, 2015). Tingkat pengembalian modal akan semakin tinggi jika semakin tinggi juga kinerja perusahaan yang dinilai investor dengan menggunakan dana yang ditanam pada perusahaan tersebut.

Current Ratio termasuk dalam kategori rasio likuiditas yang dipergunakan sebagai menilai kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya jangka pendek dengan tepat waktu. Dengan meningkatnya nilai Current Rasio maka kemungkinannya akan kecil bagi perusahaan untuk tidak mampu memenuhi kewajibannya, dan tingkat risiko yang harus ditanggung perusahaan juga mengalami penurunan. Penurunan risiko ini dapat mengurangi ketidakpastian bagi para investor, namun di sisi lain juga mencerminkan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan dan menyebabkan (ROA) jadi lebih rendah. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwasanya hal ini tidak terjadi. Studi yang dilaksanakan Utama dan Muid pada perusahaan manufaktur menemukan bahwasanya CR mempunyai pengaruhnya dengan positif maupun berarti pada ROA. Hasil serupa diungkap Herliana dalam studi nya, perusahaan sektor pertambangan batubara, di mana CR terbukti mempunyai pengaruhnya dengan positif maupun berarti pada ROA. Namun, terdapat pula sejumlah studi lain yang memperlihatkan bahwasanya CR tidak mempengaruhi ROA.

Sektor Transportasi dan Logistik ini ibarat urat nadi yang menghubungkan berbagai elemen penting dalam kegiatan perekonomian. Kelancaran transportasi dan logistik secara langsung mempengaruhi kelancaran arus barang dan jasa, dan pada akhirnya mendukung

pertumbuhan perekonomian nasional. Industri ini terus berkembang pesat sebagai respon terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan sosial. Hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan menarik dan peluang studi, termasuk gangguan teknologi, masalah lingkungan, dan optimalisasi rantai pasokan. Mempelajari bidang ini membuka kemungkinan untuk menggabungkan berbagai disiplin ilmu, seperti teknik, ekonomi, administrasi bisnis, ilmu sosial, dan bahkan hukum. Hal ini memungkinkan dilakukannya studi interdisipliner dan informatif. Beragam data dan informasi mengenai sektor transportasi dan logistik tersedia dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia usaha. Hal ini membuat studi dan analisis menjadi lebih mudah. Berbagai persoalan seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan kesenjangan transportasi kini tengah menyita perhatian masyarakat. Dengan memilih bidang ini sebagai topik studi yang dapat membantu memecahkan permasalahan saat ini dan memberikan dampak positif pada langkah awal yang menarik menuju membangun karir di bidang yang dinamis dan kaya peluang ini.



Dapat dilihat Total Asset Perusahaan Steady Safe Tbk mengalami penurunan pada tahun 2021 sampai 2023. Sedangkan Perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk mengalami penurunan Total Asset pada tahun 2021 dan mengalami kenaikan total asset dari tahun 2022 sampai 2023 diikuti dengan Perusahaan Jaya Trishindo Tbk yang mengalami penurunan total asset pada tahun 2021 sampai 2023.

Penurunan total aset pada perusahaan Steady Safe Tbk, dan Jaya Trishindo Tbk, terutama yang terjadi secara berkelanjutan dari tahun 2021 hingga 2023, memunculkan beberapa pertanyaan penting yang mendasari perlunya studi lebih lanjut. Penurunan aset karena adanya masalah fundamental yang disebabkan oleh penurunan jumlah penumpang/barang yang diangkut, persaingan ketat, perubahan preferensi konsumen (misalnya beralih ke transportasi daring), atau penurunan aktivitas ekonomi. Untuk Steady Safe, yang bergerak di bidang taksi, bersaing dengan transportasi daring yang mengakibatkan menjual aset seperti bus, truk, properti untuk menutupi kerugian, membayar utang, atau restrukturisasi. Hal ini langsung mengurangi total aset dan Biaya operasional, yang menyebabkan kerugian, dan mengurangi laba ditahan serta berdampak pada nilai aset.

Kenaikan total aset pada Perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk dikarenakan Perusahaan meningkatkan kontrol penerimaan dan pengeluaran, seperti membuat sistem *cashless payment method* untuk tiket dan memanfaatkan penjualan online serta menggandeng mitra seperti Traveloka dan Redbus.

Berdasarkan masalah diatas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk dilakukanya studi berjudul **“Pengaruh CR dan ROA Terhadap Total Aset Pada Perusahaan Transport dan Logistik di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Current Ratio terhadap Total Asset?
2. Bagaimana Pengaruh Return On Asset terhadap Total Asset?
3. Bagaimana Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Total Asset?

1.3 Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Return On Asset

Fahmi (2016) megemukakan bahwasanya ROA merupakan indikator rasio yang dipergunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang dilaksanakan mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan ekspektasi. Sementara itu, Harahap (2018) mengemukakan juga bahwasanya ROA merepresentasikan efisiensi sirkulasi aset yang diperoleh melalui volume penjualan, di mana tingginya nilai ROA menjadi indikator superioritas kinerja karena aset mampu secara sigap dikonversi menjadi laba. Sebagaimana diungkapkan oleh Tandelilin (2010:372), ROA sebagai metrik profitabilitas yang mengilustrasikan sejauh mana aset yang dikuasai entitas bisnis mampu dimobilisasi untuk menghasilkan keuntungan.

Indikator Return On Asset

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. Pengertian Current Ratio

Kasmir (2016) menjelaskan bahwasanya penggunaan current ratio untuk menilai hingga mana perusahaan memiliki kapabilitas dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya secara menyeluruh. Sementara itu, Horne dan Wachowicz (2007) mengungkapkan bahwasanya rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar kepunyaannya. Annisa dan Chabachib (2017) mengemukakan bahwasanya tingkat current ratio (CR) yang tinggi mencerminkan ketersediaan kas yang memadai, yang pada akhirnya menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang baik. Kondisi ini mampu

meningkatkan rasa percaya investor, memperkuat citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, dan berpotensi memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Indikator Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$$

3. Pengertian Total Aset

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018): Total aset dijelaskan sebagai akumulasi seluruh sumber daya ekonomi yang dikuasai suatu entitas, yang penggunaannya diproyeksikan akan menghasilkan manfaat ekonomi pada periode waktu mendatang. Sedangkan menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2019): adalah keseluruhan sumber daya perusahaan, baik berwujud ataupun tidak, yang memiliki nilai ekonomis dan dapat diukur secara andal. Menurut Subramanyam (2017): Total aset adalah jumlah keseluruhan dari semua sumber daya ekonomi yang pengendaliannya oleh entitas sebagai perolehan transaksi masa lalu, dengan harapan mampu menghasilkan arus masuk manfaat ekonomi ke entitas di masa depan.

Indikator Total Aset

$$\text{Total Aset} = \text{total kewajiban} + \text{ekuitas}$$

4. Teori pengaruh ROA terhadap Total Aset

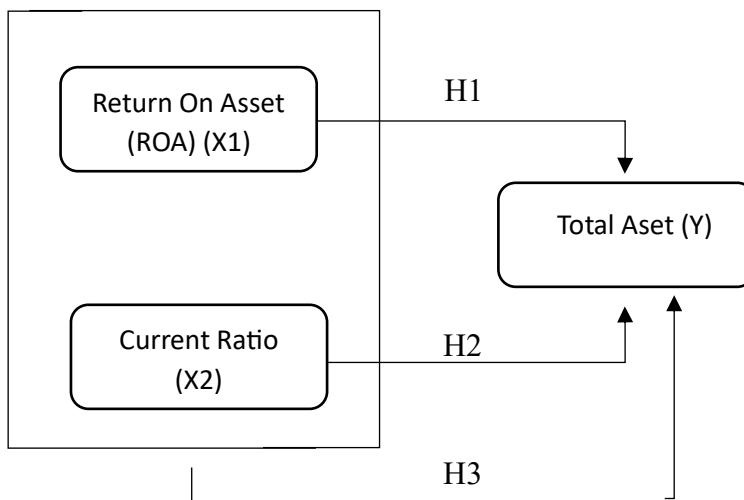
Teori Efisiensi Operasional (Brigham dan Houston, 2019): Menurut teori ini, tinggi nya ROA membuktikan bahwasanya perusahaan mampu mempergunakan asetnya secara efisien agar memperoleh laba. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan total asetnya, karena mereka yakin dapat mengelola aset tambahan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan lebih besar. Kasmir (2019) berpendapat bahwasanya ROA yang meningkat mencerminkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola aset. Hal ini dapat menarik investor dan kreditor, sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh pendanaan untuk ekspansi aset. Hery (2019) menyatakan bahwasanya ROA tinggi menandakan perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya. Ini dapat mendorong perusahaan untuk berinvestasi pada aset produktif tambahan.

5. Teori pengaruh Current Ratio terhadap Total Aset

Dr. Maria Widyastuti (2019) menurut Dr. Widyastuti, tingginya current ratio mampu mengindikasikan pengelolaan aset lancar yang kurang efisien, yang pada

gilirannya mampu berpengaruh pada total aset perusahaan. Peningkatan current ratio yang berlebihan mungkin memperlihatkan adanya dana menganggur yang seharusnya bisa diinvestasikan untuk meningkatkan total aset produktif. Prof. Bambang Riyanto (2020) Prof. Riyanto berpendapat bahwasanya current ratio memiliki hubungan positif dengan total aset. Ia menyatakan bahwasanya peningkatan current ratio umumnya mencerminkan peningkatan aset lancar, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan total aset perusahaan. Dr. Suad Husnan (2021) Dr. Husnan mengemukakan bahwasanya pengaruh current ratio terhadap total aset bersifat dinamis dan tergantung pada kondisi industri serta strategi perusahaan. Dalam beberapa kasus, peningkatan current ratio dapat mengarah pada peningkatan total aset, sementara dalam kasus lain mungkin menunjukkan inefisiensi dalam pengelolaan modal kerja.

1.4 Kerangka Konseptual



1.5 Hipotesis

H1 = ROA berpengaruh terhadap Total Aset

H2 = CR berpengaruh terhadap Total Aset

H3 = ROA dan CR berpengaruh terhadap Total Aset